

AFIKS INFLEKSI DALAM KITAB LUKAS DI DALAM ALKITAB

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

NIKE DORCI MATRUTTY

16091102089

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

AFIKS INFLEKSI DALAM KITAB LUKAS DI DALAM ALKITAB

Nike Dorci Matruty¹

Donald R. Lotulung²

Dr. Rina P. Pamantung³

ABSTRACT

This research is entitled "Inflectional Affixes in the Book of Luke in the Bible", it is intended as a requirement to accomplish the bachelor's degree at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. This study aims to identify, classify, and analyze the forms, functions and describing the morphophonemic process that occur in word formation of inflectional affixes in the Book of Luke in the Bible. The writer uses descriptive qualitative method of Gunawan (2017), theory from O'grady and Dobrovolsky (1997) and Gleason (1962). The writer finds eight types of inflectional affixes in the Book of Luke (odd chapters), namely the inflectional affixes {-s} which functions as plural, inflectional affixes {'s} as possessive, inflectional affixes {-es} as third person singular non past, inflectional affix {-ing} as progressive, inflectional affixes {ed} as past tense, inflectional affixes {-ed/en} functions as past participle, inflectional affixes {-er} functions as comparative and inflectional affixes {-est} as superlative. The writer find that the morphophonemic processes that occur when the affix is attached to the root of the word are: Affixes {-s} as plural has the allomorph /s/ /z/ /iz/, affixes {'s} as a marker of belonging, allomorph /z/ /s/, affixes {-es} as third person singular has allomorph /s/ /z/ /iz/, affixes {-ing} as a progressive has allomorph /ɪŋ/, affixes {-ed} as past tense has allomorphs /t/ /d/ /ɪd/, affix {-ed/en} as past participle has allomorph /d/ /t/ /ɪd/ /n/, {-er} as a comparative has allomorph /r/, affixes {-est} as superlative form has allomorph /ɪst/.

Keywords: Inflectional Affixes, Forms, Functions and Morphophonemic Processes in The Book of Luke in the Bible.

1. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu kegiatan umum dalam masyarakat (Kreidler, 1998: 19). Bahasa itu sendiri memiliki banyak keterikatan dan dapat dipelajari dari banyak sudut pandang. Ilmu bahasa secara ilmiah disebut linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dari berbagai sudut pandang.

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Gleason (1961: 2) menyatakan bahwa linguistik memiliki beberapa cabang seperti fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi dan fungsi bahasa), morfologi (ilmu struktur kata), sintaks (studi tentang proses pembentukan kata dalam kalimat), semantik (ilmu yang mempelajari arti kata), dan pragmatik adalah bagian dari ilmu linguistik yang mana dapat dipelajari dari sudut pandang struktur internal. Sociolinguistik dapat dipelajari dari sudut pandang struktur eksternal (sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa, budaya dan masyarakat) dan psikolinguistik (psikologi dan linguistik). Penelitian ini berfokus pada morfologi.

Nida (1946: 97-100) menyatakan bahwa morfem bebas terdiri dari dua bagian yaitu kata utama dan kata tugas, sedangkan morfem terikat terdiri dari afiks dan klitik. Afiks hanya dapat ditempelkan pada kelas kata utama sedangkan klitik dapat dilampirkan ke semua tugas kata dan tingkat frase. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada kata dasar atau proses penambahan prefiks, infiks atau sufiks pada akar kata, secara fungsional afiks dapat dibedakan menjadi afiks derivasi dan afiks infleksi. Secara umum, afiks derivasi mengubah kelas kata dari morfem yang mendasar sedangkan afiks infleksi tidak mengubah kelas kata dari morfem yang dilampirkan. Penulis menggunakan teori ini untuk mengklasifikasikan delapan afiks infleksi oleh O'Grady dan Dobrovolsky (1997):

Inflections of Noun

1. Plural {-s}

The books (boks)

2. Possessive {- 's}

Jhon 's book (jhons)

Inflections of Verb

3. Third person singular non past {-es}

Jhon reads well (ri:dz)

4. Progressive {-ing}

He is working (w3:kɪŋ)

5. Past tense{-ed}

He worked (w3:kt)

6. Past participle {-en}/{-ed}

He has eaten/studied (i:tŋ/'stɑ:dɪd)

Inflections of Adjective

7. Comparative {-er}

The smaller one (smɔ:lə(r))

8. Superlative {-est}

The smallest one (smɔ:lɪst)

Teori di atas menggunakan varian-varian morfem atau biasa disebut alomorf. Menurut Chaer (2003: 150-151) alomorf adalah bentuk-bentuk realisasi yang berlainan dari morfem yang sama atau bisa dikatakan bahwa alomorf adalah bentuk konkret (di dalam pertuturan) dari sebuah morfem. Dalam setiap morfem mempunyai alomorf dan alomorf adalah nama untuk bentuk tersebut kalau sudah diketahui status morfemnya.

Penulis memilih afiks infleksi karena kesulitan memahami jenis afiks saat membaca Alkitab. Faktanya, penulis mengetahui tentang afiks infleksi dalam teks bahasa Inggris manapun khususnya Alkitab akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca. Pembaca dapat memahami sepenuhnya arti dari pesan yang coba disampaikan oleh Alkitab, misalnya kata '*minister*' (tunggal) dan '*ministers*' (jamak), contoh-contoh ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan (-s) pada ujung akar kata akan menciptakan makna jamak yang mengacu pada banyak orang, tidak hanya satu orang. Afiks infleksi juga terdapat pada semua karya sastra dan karya lainnya baik lisan maupun tulisan, salah satunya ada di dalam Alkitab.

Alkitab adalah Firman Tuhan yang ditulis oleh umat pilihan Tuhan (menerima wahyu dari Tuhan) dan Alkitab juga digunakan oleh orang Kristen sebagai pedoman hidup. Alkitab adalah kumpulan 66 buku, secara umum Alkitab terbagi menjadi dua bagian besar yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama terdiri dari 39 buku dan Perjanjian Baru terdiri dari 27 buku. Di dalam Perjanjian Baru ada 4 Injil, yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Penelitian ini berfokus pada afiks infleksi yang ditemukan dalam Kitab Lukas dalam Perjanjian Baru menggunakan versi *New King James* dalam Alkitab. Kitab Lukas terdiri dari 24 pasal berisi kata-kata yang disampaikan oleh Yesus Kristus, kisah kelahiran Yesus Kristus, pendeta, pengajaran kehidupan, kematian Yesus Kristus, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus.

Ketika penulis membaca Injil Lukas terdapat afiks infleksi dalam kitab Lukas, misalnya:

*'But one mightier than I is **coming**'* (Luke 3: 16)

'Tetapi Ia yang lebih berkuasa akan **datang**'

Kalimat di atas ini mengalami perubahan. Terdapat penambahan afiks infleksi pada bentuk sufiks {-ing} pada kata *come* 'datang' menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda kala sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, alasan dipilihnya judul ini karena ketika penulis membaca Alkitab terdapat kesulitan dalam memahami jenis-jenis afiks infleksi dan hanya sedikit penelitian tentang afiks infleksi yang menggunakan Alkitab sebagai objek penelitian. Penulis sangat tertarik untuk mempelajari dan memahami morfologi, terutama afiks infleksi dan tertarik menggunakan Alkitab sebagai objek penelitiannya. Alkitab memberikan dan menambah pengetahuan penulis dalam memahami nilai-nilai spiritual, oleh karena itu, penulis ingin menelaah dengan menggunakan salah satu teori yang ada untuk melihat jenis-jenis afiks infleksi yang digunakan dalam kitab Lukas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis- jenis dan proses morfofonemis apa saja yang terjadi saat pembentukan kata?
2. Apa saja fungsi afiks infleksi yang digunakan dalam Kitab Lukas?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi, Jenis-jenis, dan mendeskripsikan proses morfofonemis yang terjadi pada pembentukan kata dengan afiks infleksi dalam kitab Lukas
2. Menganalisis fungsi afiks infleksi dalam Kitab Lukas

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang kebahasaan. Bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Sastra Inggris yang tertarik pada bidang linguistik seperti morfologi afiks infleksi. Penelitian ini dapat menjadi pembandingan dengan penelitian lainnya.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi materi, pemahaman dan informasi yang baik kepada pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris mengenai morfologi lebih spesifik mengenai afiks infleksi. Melalui penelitian ini pembaca dapat memahami dengan baik mengenai arti dari pesan yang coba disampaikan dalam Alkitab terlebih khusus dalam injil Lukas. Penelitian ini menjadi sarana untuk pembaca dapat memiliki pemahaman tentang afiks infleksi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti sebuah kata bahasa Inggris terlebih khusus di dalam Alkitab.

5. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Afiks infleksi Bahasa Inggris dalam *Novel Anna Karenina* Karya Leo Tolstoy” ditulis oleh Duwit (2013). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori O’Grady 1992. Hasil penelitian ini ditemukan 68 kata benda sudah termasuk jamak dan kepemilikan, kata kerja memiliki 309 kalimat dengan orang ketiga tunggal, present participle, past tense, dan past participle dan kata sifat memiliki 11 kalimat dengan perbandingan dan superlatif.

2. “Afiks Infleksi bahasa Inggris verba dalam novel “*A Walk to Remember*” ditulis oleh Longkutoy (2007) Penulis menggunakan teori O'grady and Dobrovolsky (1992) untuk mengidentifikasi dan menganalisis afiks infleksi. Penulis menemukan kata kerja, {-es} 17 orang ketiga tunggal, {-ing} 54 penanda kala sedang berlangsung, {-ed} 117 penanda waktu lampau, {-en} 6 penanda bentuk partisipel.
3. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow: Suatu Analisis Kontrastif” ditulis oleh Tani. (2008). Dia menggunakan teori of O' Grady and Dobrovolsky (1992) dan Hockett (1958). Dia menemukan afiks derivasi dalam bahasa Mongondow terdiri atas afiks derivasi pembentuk kata benda yang terdapat tujuh belas prefiks, satu sufiks dan lima afiks gabungan Afiks pembentuk kata kerja terdiri atas tujuh belas prefiks, satu sufiks, dan lima belas afiks terbelah. Afiks pembentuk kata kerja terdiri atas dua puluh dua prefiks, dua infiks, satu sufiks dan tiga belas afiks terbelah. Afiks pembentuk kata sifat terdiri atas satu prefiks dan afiks derivasi pembentuk kata sifat terdiri atas satu sufiks.

Kegunaan dari delapan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah untuk membantu dan menambah pengetahuan dalam menganalisa dan dapat digunakan untuk perbandingan teori-teori yang telah digunakan sebelumnya dan hasilnya juga dapat dibandingkan dengan teori sebelumnya, sehingga penulis dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini masih perlu dilakukan karena belum ada penelitian tentang afiks infleksi dalam Alkitab.

6. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1997) yang mempunyai delapan kategori afiks infleksi sehingga paling spesifik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis-jenis afiks infleksi dalam Kitab Lukas. Fromkin dan kawan-kawan (2010), mengklasifikasi kata dalam *Noun*, *Verb*, dan *Adjective* yang menyebabkan penulis kesulitan untuk menganalisis afiks infleksi menggunakan teori ini. Demikian penulis lebih memilih untuk menggunakan teori milik O'Grady dan Dobrovolsky (1997).

Berdasarkan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1992: 136-138) dalam penelitian ini mereka menjelaskan tiga kriteria untuk menganalisis afiks infleksi dan derivasi, yaitu:

1. Perubahan Kategori

Afiks infleksi tidak mengubah kategori gramatika atau makna kata, sedangkan derivasi mengubah kategori gramatika atau jenis makna.

2. Urutan

Kriteria kedua ini menjelaskan bahwa afiks infleksi berhubungan dengan urutan afiks-afiks yang digabungkan dengan kata dasar yaitu afiks infleksi berada sesudah afiks derivasi.

3. Produktivitas

Dalam kriteria ini, afiks infleksi dan derivasi dibedakan oleh produktivitas pada kata dasar.

Secara relatif afiks infleksi memiliki pengendalian, sebagai contoh: Sufiks {-s} dapat dilekatkan pada kata benda dan menyatakan jamak (kecuali kata-kata *oxen* dan *feet*) sementara afiks derivasi secara karakteristik terjadi pada kelas kata yang terbatas, contohnya sufiks {-ize} hanya dapat melekat pada beberapa adverbial untuk membentuk kata kerja. Fasold (2006:80) mengatakan bahwa infleksi sebagai persyaratan sintaksis suatu bahasa, menciptakan konteks di mana ia mengharuskan orang untuk membuat perbedaan yang kontras terhadap maknanya, selain itu infleksi sangat diperlukan karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan gramatikal suatu struktur. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kata tersebut akan salah secara tata bahasa jika tidak ada afiks yang dilekatkan pada akar kata.

Dalam penerapan teori Gleason penulis tidak menggunakan istilah yg digunakan Gleason seperti Z1, Z2, Z3, D1, D2 tapi menggunakan istilah asli O'Grady O'Grady dan Dobrovolsky (1997) yang mengklasifikasikan afiks infleksi menjadi delapan jenis sebagai berikut: (*Inflections of noun*) plural {-s}, possessive {- 's}, (*inflections of verb*) third person singular non past {-es}, progressive {-ing}, past tense{-ed}, past participle {-en}/{-ed}, (*inflections of adjective*) comparative {-er}, superlative {-est}.

Untuk tambahan penulis juga menggunakan teori Gleason (1962) untuk menganalisis proses morfonemis yang terjadi akibat pelekatan afiks infleksi pada pangkal kata. Alomorf adalah varian morfem yang terjadi pada lingkungan tertentu yang dapat didefinisikan dan ada enam allomorph pada kata benda:

1. /-z ~ -s ~ -iz/.

/-z/ terjadi pada pangkal yang berakhir /b d g v ð m ɹ l ə y w ɪ/

Contoh: /kəb kəbz/ *cub cubs*

/-s/ terjadi pada pangkal yang berakhir /p t k f θ/

Contoh: /kléf kléfs/ *clef clefs*

/-iz/ terjadi pada pangkal yang berakhir /s z š ž č ĵ/

Contoh: /wič wičiz/ *witch witches*

2. /-z ~ -iz/ ditambah perubahan konsonan akhir pangkal

/z ← (s)/ hanya pada satu kata e.g. /haws háwziz/ *house houses*

/v ← f/ pada selusin kata

Contoh: /náy fnáyfz/ *knife knives*

/ð ← θ/ pada delapan kata

Contoh: /pæθ pæðz/ *path paths*

3. /-in/ dengan atau tanpa perubahan alomorf pada tiga kata

e.g. /brʊðər/bréðrin/ *brother brethren* (only in specialized senses; as a common kinship term the plural /brʊðərz/ *brothers* is used)

4. Berbagai pergantian pada beberapa kata benda

/e ← (æ)/

Contoh: /mæn mén/ *man men*

/i ← (u)/

/wúmæn wimin/ *woman women*

/iy ← (u)/

Contoh: /fut fiyt/ *foot feet*

/iy ← (uw)/

Contoh: /gúwsgijs/ *goose geese*

/ay ← (aw)/

Contoh: /máws máys/ *mouse mice*

5. Kosong pada beberapa kata benda hampir semuanya yang berkenaan dengan binatang. Beberapa diantaranya dijamakkan dengan cara ini oleh beberapa penutur dan dengan /-z ~ -s ~ -iz/ oleh yang lain dan beberapa penutur menggunakan kedua bentuk dalam konteks yang berbeda seperti: /šiyp šiyp/ *sheep sheep*

6. Beberapa kata pinjaman dari bahasa lainnya, hampir semuanya dari bahasa Latin tetap dengan pembentukan jamak yang digunakan pada bahasa asli dari bahasa Latin: /kæktəskæktà/ *cactus cacti*

Dari bahasa Yunani: /stówmə stówmətə/ *stoma stomata*

Dari bahasa Ibrani: /čérəb čérəbim/ *cherub cherubim*

Kata kerja bahasa Inggris dapat diklasifikasikan ke dalam sub-kelas berdasarkan paradigma yang berbeda. /-s~ -z ~ -iz~ - Ø/.

Kata kerja orang ketiga tunggal dalam bahasa Inggris memiliki empat alomorf dan menunjukkan hubungan dengan penanda bentuk jamak /-s~ -z ~ -iz~ - Ø/. Penanda waktu lampau dan penanda partisipel memiliki sejumlah alomorf:

1. /-d ~ -t ~ -id/ dengan distribusi berikut ini:

/-d/ sesudah /b g ĵ v ð z ž m n ɹ l ə y w H/

Contoh: /rəb rəbd rəbd/ *rub rubbed rubbed*

/-t/ setelah /p k č f θ s š/

Contoh: /step stépt stépt/ *step stepped stepped*

/-id/ sesudah /t d/

Contoh: /siytsiytidsiytid/ *seat seated seated*

2. Ø pada sebelas kata kerja

Contoh: /kət kət kət/ *cut cutcut*

3. /ə ← (i)/ pada empat belas kata kerja.

Contoh: /spɪn spən spən/ *spin spun spun*

4. /-t/ plus /e ← (iy) pada sembilan kata kerja

Contoh: /miyn mén tmént/ *mean meant meant*

5. /e ← (iy) pada delapan kata kerja.

Contoh: /liydlédléd/ *lead led led*

6. /æ ← (i) = /ə ← (i)/ in seven verbs.

Contoh: /driŋk dræŋk dræŋk/ *drink drank drunk*

7. /ow ← (ay)/-in/ plus /I ← (ay)/ pada tujuh kata kerja.

Contoh: /ráyd rówd ridin/ *ride rode ridden*

8. /t ← (d) pada enam kata kerja.

Contoh: /send sent sent/ *send sent sent*

9. /ow ← (iy)/ = /-in/ plus /ow ← (iy)/ pada empat

e.g. /spiky spówk spówkin/ *speak spoke spoken*

10. /aw ← (ay)/ pada empat kata kerja

Contoh /báynd báwnd báwnd/ *bind bound bound*

11. /uw ← (ow) = /-n/ pada empat kata kerja.

e.g. /nów núw nówn/ *know knew known*

12. /^əH ← (e) = /-n/ plus /^əH ← (e)/ pada empat kata kerja.

e.g. /tér təHr təHrn/ *tear tore torn*

13. /u ← (ey)/ = /-in/ pada tiga kata kerja.

e.g. /téyk túk téykin/ *take took taken*

7. Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis jenis-jenis afiks infleksi dalam Kitab Lukas dalam Alkitab. Metode ini dapat secara sistematis, faktual, dan akurat memberikan gambaran tentang situasi atau bidang yang diminati. Gunawan (2017:80) menyatakan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian dimana temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya dan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Dalam penelitian deskriptif, ada banyak langkah penelitian kualitatif. Penulis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca Alkitab elektronik pada Kitab Lukas versi *New King James* berulang-ulang untuk memahami isi Kitab Lukas dari Alkitab dan mencari teori-teori yang relevan di internet, e-jurnal, skripsi *e-book* dan buku untuk penulis kaitkan dengan topik yang dipilih dalam penelitian ini. Penulis menyiapkan, dua kertas hvs yaitu kertas yang telah dibagi menjadi empat bagian dan kertas hvs untuk proses identifikasi dan klasifikasi. Penulis menyiapkan printer untuk mencetak salinan elektronik Kitab Lukas, menyiapkan kamus *Dictionary of English* untuk menerjemahkan kalimat yang akan disalin, melihat penulisan pengucapan kata dalam bahasa Inggris dan kemudian penulis menyiapkan pena untuk menggarisbawahi kata-kata yang termasuk afiks infleksi dalam Kitab Lukas.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dengan mencari tahu kata afiks infleksi menggunakan versi *New King James* dalam Kitab Lukas (pasal ganjil) yang sudah dicetak sebagai berikut: penulis membaca kembali Kitab Lukas, menggarisbawahi dan mewarnai kata-kata yang mengandung afiks infleksi dalam salinan Kitab Lukas elektronik yang sudah dicetak, selanjutnya menulis kata-kata yang termasuk afiks infleksi pada kertas hvs yang telah dibagi menjadi empat bagian lalu setelah itu penulis mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan teori O'Grady dan Dobrovosky (1997). Penulis menyalin kembali pada kertas hvs yang telah disediakan sesuai dengan hasil indentifikasi, klasifikasi dan menerjemahkan kalimat-kalimat untuk penelitian yang disusun.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data afiks infleksi yang terdapat dalam Kitab Lukas di dalam Alkitab, penulis menganalisis fungsi afiks infleksi tersebut dengan menggunakan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1997) dan teori Gleason (1961) untuk menganalisis proses morfofonemis yang terjadi pada setiap bentuk alomorf.

8. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut O'Grady and Dobrovolsky (1997), afiks infleksi dalam bahasa Inggris terbagi dalam delapan jenis, yaitu kata benda terbagi dua yaitu penanda jamak/*plural/-s/*, penanda

kepunyaan/ *possessive* /-'s/, kata kerja terbagi empat yaitu penanda orang ketiga tunggal/ *third person singular non past* /-es/, penanda kala sedang berlangsung/ *progressive* {-ing}, penanda waktu lampau/*past tense* {-ed}, penanda bentuk partisipel/ *past participle* {-ed/-en}, dan kata sifat terbagi dua yaitu penanda perbandingan/ *comparative* {-er}, dan penanda bentuk superlative/ *superlative* {-est}.

1. Afiks Infleksi Penanda Jamak

Berdasarkan data yang diteliti oleh penulis, afiks infleksi berbentuk sufiks {-s} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda bentuk jamak (*plural*). Terjadinya penambahan sufiks {-s} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Alomorf-alomorf yang paling banyak digunakan adalah /-z ~ -s ~iz/.

Alomorf /-z/

1. *Thing* (tunggal) /θɪŋ/+ {-s} → *things* (jamak) /θɪŋz/ ‘peristiwa-peristiwa’

‘*Those **things** which have been fulfilled among us*’ (Luke 1:1)

‘**Peristiwa-peristiwa** yang telah terjadi di antara kita’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-s} pada kata *things* ‘Peristiwa-peristiwa’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

2. *Minister* (tunggal) /'mɪnɪstə/+ {-s} → *ministers* (jamak) /mɪnɪstəz/ ‘pelayan firman’

‘*From the beginning were eyewitnesses and **ministers***’ (Luke 1:2)

‘Dari semula adalah saksi mata dan **pelayan firman**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-s} pada kata *ministers* ‘pelayan firman’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

Alomorf {-s}

1. *Month* (tunggal) /mʌnθ/ {-s} → *months* (jamak) /mʌnθs/ ‘bulan’

‘*Now after those days his wife Elizabeth conceived; and she hid herself five **months**, saying*’

(Luke 1:24)

‘Beberapa lama kemudian Elisabet, isterinya, mengandung dan selama lima **bulan** ia tidak menampakkan diri, katanya:’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-s} pada kata *month* ‘bulan’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

2. *Heart* (tunggal) /yɪə(r)/ + {-s} → *hearts* (jamak) /yɪə(r)s/ ‘hati’

‘*To turn the **hearts***’

(Luke 1:7)

‘Untuk mengubah hati’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-s} pada kata *heart* ‘hati’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

Alomorf {-iz}

1. *Wage* (tunggal) *wɛdʒ + {-s}* → *wages* (jamak) *wɛdʒɪz/* ‘gaji’

‘*Be content with your wages*’

(*Luke 3:14*)

‘Cukupkanlah dirimu dengan **gajimu**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-s} pada kata *wage* ‘gaji’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

2. Afiks Infleksi Penanda Kepunyaan {-‘s}

Berdasarkan data yang diteliti oleh penulis, afiks infleksi berbentuk sufiks {-s} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda bentuk kepunyaan (*possessive*). Terjadinya penambahan sufiks {-s} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Alomorf-alomorf yang paling banyak digunakan adalah /-z ~ -s/.

Alomorf {-z}

1. *Virgin* /*vɜːdʒn*/ + {-‘s} → *Virgin’s* /*vɜːdʒn*’z/ (kepunyaan) ‘perawan’

‘*The virgin’s name was Mary*’

(*Luke 1: 27*)

‘Perawan itu bernama Maria’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-‘s} pada kata *virgin* ‘perawan’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk kepunyaan.

2. *Father* /*fɑːðə*/ + {-‘s} → *Father’s* /*fɑːðə*’z/ (kepunyaan) ‘bapa’

‘*In His own glory, and in His **Father’s***’

(*Luke 9 :26*)

‘Dalam kemuliaan-Nya’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-‘s} pada kata *Father* ‘Bapa’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk kepunyaan.

Alomorf /s/

1. *Herod* /*herod*/ + {-‘s} → *herod’s* /*herods*/ (kepunyaan) ‘Herodes’

‘*And as soon and he knew that He belonged to **Herod’s** jurisdictions*’ (*Luke 23:7*)

‘Dan ketika ia tahu, bahwa Yesus seorang dari wilayah **Herodes**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-s} pada kata Herod 'herodes' menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk kepunyaan.

3. Afiks Infleksi Penanda Orang Ketiga Tunggal {-es}

Sufiks {-es} merupakan salah satu bentuk afiks infleksi yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal (*third person singular*). Pada bentuk dasar ditambahkan sufiks {-es} membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Berikut adalah alomorf-alomorf tersebut /s ~ -iz ~z/.

Alomorf /s/

1. *Take* /teIk/ +{-es} → *takes* /teIks/ 'mengajak'

*'Then he goes and **takes** with him seven other spirits'* (Luke 11:26)

'Lalu dia keluar dan **mengajak** tujuh roh lain'

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-es} pada kata *take* 'mengajak' menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

2. *Want* /wɒnt/ +{-es} → *wants* /wɒnts/ 'hendak'

*'For Herod **wants** to kill you'* (Luke 13:31)

'Karena Herodes **hendak** membunuh mereka'

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-es} pada kata *want* 'hendak' menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

Alomorf /-iz/

1. *Lose* /luz/ +{-es} → *loses* /lu:ziz/ 'kehilangan'

*'If she **loses** one coin'* (Luke 15:8)

'Jika ia **kehilangan** satu diantaranya'

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-es} pada kata *lose* 'hilang' menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

2. *Cry* /kraI/ +{-es} → *cries* /kraIz/ 'menangis'

*'He suddenly **cries**'* (Luke 9:39)

'Dia tiba-tiba **menangis**'

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-es} pada kata *cry* ‘menangis’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

Alomorf /-z/

1. *Receive* /ri'si:v/ + {-s} → *receives* /ri'si:v/ ‘menerima’

*‘This Man **receives** sinners and eats with them’* (Luke 15:2)

‘Dia **menerima** orang-orang berdosa dan makan bersama-sama mereka’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-es} pada kata *receive* ‘menerima’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

2. *Come* /kʌm/ + {-s} → *comes* /kʌmz/ ‘datang’

*‘He **comes**’* (Luke 7:8)

‘Ia **datang**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-es} pada kata *come* ‘datang’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

4. Afiks Infleksi Penanda Kala Sedang Berlangsung {-ing}

1. *Pray* (preI)+{-ing} → *praying* (preIɪŋ)/ ‘sembayang’

*‘The people was **praying** outside at the hour of incense’* (Luke 1: 10)

‘Seluruh umat berkumpul di luar dan **sembayang**. Pada waktu pembakaran ukupan’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ing} pada kata *pray* ‘sembayang’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda kala sedang berlangsung.

2. *Come* (kʌm)+{-ing} → *coming* (kʌmɪŋ)/ ‘datang’

*‘But one mightier than I is **coming**’* (Luke 3: 16)

‘Tetapi Ia yang lebih berkuasa akan **datang**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi pada bentuk sufiks {-ing} pada kata *come* ‘datang’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda kala sedang berlangsung.

3. *Write* (‘raIt)+{-ing} → *writing* (‘raItɪŋ)/ ‘tulis’

*‘He asked for a **writing** tablet’* (Luke 1: 63)

‘Dia bertanya batu tulis’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ing} pada kata *write* ‘tulis’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda kala sedang berlangsung.

5. Afiks Infleksi Penanda Bentuk Lampau {-ed}

Sufiks {-ed} merupakan salah satu bentuk dari afiks infleksi yang ditambahkan pada bentuk dasar dan memiliki fungsi penanda bahwa sebuah kegiatan atau tindakan yang dilakukan pada waktu lampau. Penambahan sufiks {-ed} pada bentuk dasar membuat hingga terjadinya perubahan bunyi pada alomorf atau sufiks ini. Berikut adalah alomorf-alomorf tersebut /-d/, /-t/, dan /-id/.

Alomorf /-d/

1. *Climb* /klaɪm/ + {-ed} → *climbed* /klaɪmd/ ‘memanjat’

‘So he ran ahead and **climbed** u into a sycamore tree to see Him’ (Luke 19:4)

‘Maka berlailah ia mendahului orang banyak, lalu **memanjat** pohon ara untuk melihat Yesus’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed} pada kata *climb* ‘memanjat’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

2. *Receive* /riˈsi:v/ + {-ed} → *received* /riˈsi:vd/ ‘menerima’

‘So he made haste and came down, and **received** Him joyfully’ (Luke 19:6)

‘Lalu zakheus segera turun dan **menerima** Yesus dengan sukacita’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed} pada kata *receive* ‘menerima’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

Alomorf /-t/

1. *Leap* /li:p/ + {-ed} → *leaped* /li:pt/ ‘melonjak’

‘That the babe **leaped** in her womb’ (Luke 1: 41)

‘**Melonjaklah** anak yang di dalam rahimnya’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed} pada kata *leap* ‘melonjak’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

2. *Wash* /wɒʃ/ + {-ed} → *washed* /wɒʃt/ ‘mencuci’

‘He had not first **washed** before dinner’ (Luke 11: 38)

‘Tidak **mencuci** tangan-Nya sebelum makan’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed} pada kata *wash* ‘mencuci’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

Alomorf /-id/

1. *Depart* /di'pa:t/ +{-ed} → *departed* /di'pa:tId/ ‘pulang’

‘He **departed** to his own house’

(*Luke 1:23*)

‘Ia **pulang** ke rumah’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed} pada kata *depart* ‘pulang’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

2. *Greet*/gri:t/ +{-ed} → *greeted* /gri:tid/ ‘disambut’

‘**Greeted** Elizabet’

(*Luke 1:40*)

‘**Disambut** Elizabeth’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed} pada kata *greet* ‘disambut’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

6. Afiks Infleksi Penanda Bentuk Partisipel {-ed/-en}

Sufiks {-ed/-en} merupakan afiks infleksi yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda kata kerja bentuk lampau (*past participle*). Penambahan sufiks {-ed/} pada bentuk dasar membuat terjadinya perubahan bunyi pada sufiks ini atau alomorf. Berikut adalah alomorf-alomorf tersebut /-d/, /-t/, dan /-id/.

Alomorf /-d/

1. *Fulfill* /folfIl/ +{-ed/en} → *fulfilled* /folfIId/ ‘terjadi’

‘*Inasmuch as many have taken in hand to set in order a narrative of those things which have been **fulfilled** among us*’

(*Luke 1:1*)

‘Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah **terjadi** di antara kita’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *fulfill* ‘terjadi’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

2. *Clothe*/kloʊð/ +{-ed/en} → *clothed* /kloʊðd/ ‘berpakaian’

‘*There was a certain rich man who was **clothed** in purple*’

(*Luke 16:19*)

‘Ada seorang kaya yang selalu **berpakaian** jubah ungu’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *clothe* ‘pakaian’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

Alomorf /t/

1. *Advance* /əd'vɑ:ns/ +{-ed} → *advanced* /əd'vɑ:nst/ ‘lanjut’

‘My wife is well **advanced** in years’ (Luke 1:18)

‘Isteriku sudah **lanjut** umurnya’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *advance* ‘lanjut’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

2. *Finish* /fɪniʃ/ +{-ed/en} → *finished* /fɪniʃt/ ‘sehabis’

‘When they had **finished** the days’ (Luke 2:43)

‘**Sehabis** hari-hari perayaan itu’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *finish* ‘habis’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

Alomorf /-id/

1. *Indebt* /ɪn'det/ +{-ed/en} → *indebted* /ɪn'detid/ ‘bersalah’

‘For we also forgive everyone who is **indebted** to us’ (Luke 11:4)

‘Sebab kamipun mengampuni setiap orang yang **bersalah** kepada kami’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *indebt* ‘bersalah’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

2. *Instruct* /ɪn'stʌkt/ +{-ed/en} → *Instructed* /ɪn'stʌktid/ ‘diinstruksikan’

‘In which you were **instructed**’ (Luke 1:4)

‘Dimana kamu **diinstruksikan**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *instruct* ‘diinstruksikan’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel

Sufiks {-en}

1. *Write* /raɪt/ +{-ed/en} → *written* /rɪt'n/ ‘terdaftar’

‘It is **written**’ (Luke 19:46)

‘Ada **tertulis**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *write* ‘menulis’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

2. *Hide* /hId/ +{-ed/en} → *hidden* /hIdn/ ‘sembunyikan’

‘*That You have **hidden** these things from the wise*’ (Luke 10:21)

‘Karena semuanya itu Engkau **sembunyikan** bagi orang bijak’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-ed/en} pada kata *hide* ‘sembunyi’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisipel.

7. Afiks Infleksi Penanda Perbandingan {-er}

Sufiks {-er} merupakan salah satu bentuk dari afiks infleksi yang ditambahkan pada pangkal kata sifat dan memiliki fungsi untuk dapat dibandingkan dengan suatu hal lainnya.

1. *Might* /maIt/ +{-er} → *mightier* /maItIə(r)/ ‘berkuasa’

‘*But one **mightier** than I is coming*’ (Luke 3:16)

‘Tetapi Ia yang lebih **berkuasa** dari padaku akan datang’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-er} pada kata *might* ‘kuasa’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda perbandingan.

2. *Easy* /i:zI/ +{-er} → *easier* /i:zIə(r)/ ‘mudah’

‘*Which is **easier***’ (Luke 5:23)

‘Manakah lebih **mudah**’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-er} pada kata *easy* ‘mudah’ menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda perbandingan.

8. Afiks Infleksi penanda Bentuk Superlatif {-est}

Sufiks {-est} merupakan salah satu bentuk afiks infleksi yang ditambahkan pada pangkal kata sifat dan memiliki fungsi sebagai perbandingan yang teratas.

1. *High* /haI/ +{-est} → *highest* /haIst/ ‘maha tinggi’

‘*And you, child, will be called the prophet of the **highest**, for you will go before the face of the Lord to prepare His ways*’ (Luke 1:76)

‘Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah yang **maha tinggi**, karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya’

Kalimat di atas ini mengalami perubahan karena penambahan afiks infleksi bentuk sufiks {-est} pada kata *high* 'tinggi' menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penanda bentuk superlatif.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hasil identifikasi, klasifikasi, dan analisis dari afiks infleksi pada Kitab Lukas di dalam Alkitab, terdapat 8 jenis dan fungsi afiks infleksi pada Kitab Lukas (pasal ganjil), yaitu afiks infleksi{-s} berfungsi sebagai penanda bentuk jamak, afiks infleksi {-‘s} berfungsi sebagai penanda kepemilikan, afiks infleksi {-es} berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal, afiks infleksi {-ing} berfungsi sebagai penanda sebuah tindakan/kegiatan sedang berlangsung, afiks infleksi {ed} berfungsi sebagai penanda waktu lampau, afiks infleksi {-ed/en} berfungsi sebagai penanda bentuk lampau (*past participle*), afiks infleksi{-er} berfungsi sebagai penanda perbandingan teratas dan afiks infleksi {-est} berfungsi sebagai penanda bentuk superlatif.

Penulis menemukan proses morfofonemik yang terjadi saat afiks tersebut melekat pada pangkal kata yaitu: Afiks {-s} sebagai penanda jamak ini memiliki alomorf /s/ /z/ /iz/, afiks {-‘s} sebagai penanda kepemilikan, alomorf /z/ /s/, afiks {-es} sebagai penanda orang ketiga tunggal ini memiliki alomorf /s/ /z/ /iz/, afiks {-ing} sebagai penanda progresif ini memiliki alomorf /iŋ/, afiks {-ed} sebagai penanda bentuk lampau ini memiliki alomorf-alomorf /t/ /d/ /id/, afiks {-ed/en} sebagai penanda bentuk partisipel memiliki alomorf /d/ /t/ /id/ /n/, {-er} sebagai penanda perbandingan memiliki alomorf /r/, afiks {-est} sebagai penanda bentuk superlatif memiliki alomorf /ɪst/.

Penulis menemukan 8 jenis afiks infleksi pada penelitian ini, berikut adalah jumlah yang paling banyak sampai jumlah paling sedikit secara berurutan: 52 penanda jamak{-s}, 35 penanda bentuk partisipel{-ed/en}, 34 penanda waktu lampau{-ed}, 19 penanda sedang berlangsung{-ing}, 14 penanda orang ketiga tunggal {-es}, 6 penanda kepemilikan{-‘s}, 6 penanda perbandingan{-er}, 1 penanda superlatif{-est}.

Saran

Penulis telah mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis dan fungsi afiks infleksi dalam Bahasa Inggris pada Kitab Lukas, dengan ini penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang cabang-cabang linguistik dan afiks derivasi menggunakan data penelitian seperti puisi, lagu, film, Alkitab, jurnal dan sebagainya karena penelitian ini terbatas dan hanya difokuskan pada afiks infleksi pada Kitab Lukas. Penulis

berharap skripsi ini dapat membantu memberikan informasi dan pemahaman tentang afiks infleksi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ainun, Dakia, Djou dan Sitti, Massie. 2020. Affiks Infleksi dan Affiks Derivasi dalam Bahasa Gorontalo”. E-jurnal Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, Vol.6,No.4.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. London: George Allen & Allen & Unwin LTD.
- Chaer Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Collins, Harper. 2015. *Collins COBUILD Advanced Dictionary of English*. Westerhill Road: Harper Collins.
- Dinneen, P. Francis. 1967. *An Introduction to General Linguistics*. London: Holt, Reinhart, and Winston, Inc.ss.
- Dongalemba, Stephanie. 2019. “Afiks Infleksi pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars dalam Album *Doo-Wops dan Hooligans*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Duwit, Novalia. 2013. “Afiks Infleksi Bahasa Inggris dalam Novel *Anna Karenina* Karya Leo Tolstoy”. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Fasold, Ralph and Connor-Linton, Jeff. 2006. *An Introduction to Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fromkin, Victoria, Rodman, Robert dan Hyams, Nina. 2010. *An Introduction to Language*, Ninth Edition. United States of Amerika: Cengage Learning.
- Gleason, H.A, 1961. *An Introduction to Descriptive Language*. New York: Holt, Rinehard and Winston.
- Gunawan, Imam, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kreidler, W, Charles. 1998. *Introducing English Semantics*. London, and New York: Routledge.
- Longkutoy, V. 2007. “Afiks infleksi Kata Kerja bahasa Inggris dalam Novel “A Walk to Remember” Karya Nicholas Sparks”. E-journal Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Musa, Christin, Melly. 2013. “Afiksasi dalam Album *Up All Night* dari One Direction”. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nandito, Kadek, I. 2016. “Derivational and Inflectional Morphemes”. *Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, Vol.2, No. 1.

- Nelson, Thomas, 1982. *The Holy Bible New King James Version*. Argentina: Inc.
- Nida, A, Eugene. 1946. *Morphology; the Descriptive Analysis of Word*. USA: the University of Michigan press.
- O'Grady, William and Dobrovolsky Michael.1997. *An Introduction Contemporary Linguistic Analysis*. United States of America: Toronto.
- Sabaena, G. 2015. "Afiks Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Suatu Analisis Kontrastif" Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Tani, Jenny. 2008. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow: Suatu Analisis Kontrastif". Manado: Skripsi Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Todd, Loreto. 1987. *An Introduction to Linguistics*. Singapore: Longman York Press.
- <https://forvo.com/>
- [Oxford Learner's Dictionaries | Find definitions, translations, and grammar explanations at Oxford Learner's Dictionaries \(oxfordlearnersdictionaries.com\)](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/)